

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Undang – undang No.20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14: Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 ( enam ) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Nur Cholimah ,2008 PAUD adalah Usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai,norma,dan harapan masyarakat.

Anak usia Taman Kanak – kanak berada pada fase perkembangan individu sekitar 4 (empat) sampai 6 ( enam ) tahun, pada masa ini anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya,

dapat mengatur dirinya dalam beberapa kebiasaan dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya.Taman Kanak – kanak merupakan

sebuah jenjang pendidikan yang berada pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur formal. TK merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak berusia empat sampai enam tahun.

Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada Pendidikan di TK, pengelompokan ( jenjang ) didasarkan pada usia. Untuk anak berusia empat sampai lima tahun berada pada kelompok A dan untuk anak usia lima sampai enam tahun berada pada kelompok B.

Pendidikan TK merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, seni, sosial emosional, nilai dan moral agama serta bahasa.

Masa peka merupakan masa dimana seorang anak dalam mengembangkan potensi anak termasuk bakat dalam bidang seni.

Mengamati hasil dalam penelitian maka peneliti bahwa pada perkembangan bakat dan kemampuan dasar anak masa tersebut berkembang sesuai dengan usia serta kemampuan yang dimiliki ,perkembangan tersebut sangat berhubungan dengan pembelajaran sosial dalam lingkungan, baik secara bahasa maupun tingkah laku.

Kemampuan pada tahapan anak – anak ini dapat berkembang dengan baik melalui konsep belajar sambil bermain.

Menurut Maimunah ( 2009:15) PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar merupakan suatu upaya pemberian yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan unuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rokhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal,informal,dan non formal.

Menurut Suyadi ( 2013:1) PAUD adalah usia anak-anak (0-6 tahun) sebagai usia emas atau lebih dikenal “The Golden Age”dimana masa perkembangan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depan atau disebut juga masa keemasan.

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Hartati ,2005 ada beberapa karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Merupakan pribadi yang unik
- c. Suka berfantasi dan beriimajinasi
- d. Masa paling potensial untuk belajar
- e. Menunjukkan sikap egosentris
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- g. Sebagai makhluk sosial

Menurut Suyadi ( 2013:45) Karakteristik Anak Usia Dini sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang pola perkembangan akan membantu para psikolog perkembangan untuk mengetahui apa yang diharapkan anak berupa perilaku yang muncul
- b. Mengetahui apa yang diharapkan akan dapat membuat pedoman dalam bentuk ,tinggi, dan berat menurut usia
- c. Orang tua dan guru yang mengetahui pola norma perkembangan anak
- d. Pengetahuan mengenai pola perkembangan menungkingkan guru dan orang tua unuk melakukan pembimbingan

### 3. Prinsip Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Abdulhak,2003 prinsip perkembangan pendidikan anak usia dini sebagai berikut :

- a. Holistik dan terpadu
- b. Berbasis keilmuan
- c. Berorientasi pada perkembangan anak
- d. Berorientasi pada masyarakat

Menurut Harlock (1995: 1:49 ) Prinsip perkembangan sebagai berikut:

- a. Perkembangan berimplementasi pada perubahan
- b. Perkembangan awal lebih penting atau lebih kritis dari pada perkembangan selanjutnya
- c. Kematangan ( sosial-emosional,mental,dan lain-lain)
- d. Pola perkembangan dapat diprediksikan
- e. Pola perkembangan mempunyai karakteristik yang diprediksikan

- f. Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan
- g. Setiap perkembangan melalui fase
- h. Setiap periode perkembangan pasti ada harapan sosial anak
- i. Setiap bidang perkembangan mengandung bahaya baik fisik maupun psikologis
- j. Setiap periode perkembangan memiliki makna kebagiaan yang bervariasi bagi anak

#### **4. Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini**

Perkembangan anak usia dini dibagi menjadi beberapa tahap. Setiap tahap memiliki tugas perkembangan yang berbeda diantaranya sebagai berikut :

- a. Fisik Motorik
- b. Bahasa
- c. Kognitif
- d. Moral dan keagamaan
- e. Sosial Emosional

Menurut Wiwien (2008:20) tahap perkembangan sebagai berikut:

- a. Periode prenatal
- b. Periode bawah tiga tahun
- c. Periode anak –anak awal (usia 3-6 tahun)
- d. Periode anak madya (6-12 tahun)
- e. Periode remaja( 12-20 tahun)
- f. Periode dewasa awal ( 20-40 tahun)

- g. Periode tengah baya ( 40-65 tahun)
- h. Periode dewasa akhir ( 65 tahun keatas)

Menurut Piaget (2008:10) perkembangan kognisi sebagai berikut:

- a. Sensorimotor( 2 tahun)
- b. Praoperasional ( 2-7 tahun)
- c. Operasional konkret (7-11 tahun)
- d. Operasional formal (11-15 tahun)

Tahap perkembangan Psikososial menurut Freud ( 2008:26) sebagai berikut :

- a. Tahap oral ( 1-18 tahun)
- b. Tahap anal ( 1-13 tahun)
- c. Tahap falik ( 3-6 tahun)
- d. Tahap laten ( 6- dengan pubertas)
- e. Tahap kemaluan (mulai pubertas)

## **B. Pembelajaran Musik**

### **1. Pengertian Musik**

Musik adalah bunyi yang indah. Bunyi telah dikenali anak dari sejak dia berada dalam kandungan ibunya.

Pertama dia mengenal bunyi ketika organ pendengarannya telah sempurna tercipta dan berfungsi ketika dia menginjak usia kelima atau keenam bulannya dalam kandungan.

Sejak saat itu bayi akan membuka lebar telinganya untuk menyerap setiap rangsangan bunyi yang diterimanya.

Bayi akan memberikan respons terhadap bunyi yang didengarnya, baik yang berasal dari luar kandungan maupun yang berasal dari suara ibunya atau bunyi perut sang ibu. Bunyi yang didengar pun beragam diantaranya musik.

Ketika sang ibu bersenandung atau ketika kepadanya diperdengarkan musik dengan cara mendekatkan speaker tape / CD player ke perut ibunya, maka bayi mungil itu pun turut menikmatinya sambil terus menyempurnakan pertumbuhan fisik dan otaknya. Semakin lama bayi akan terampil membedakan nada – nada dalam suara, musik, dan bunyi-bunyi acak yang masuk ke dalam dunianya. Ini semua disimpan dalam kotak kecil dalam otaknya. Bagi bayi yang sering menerima alunan musik selama dia berada dalam kandungan, maka ketika dia lahir kotak ingatannya yang penuh dengan beragam bunyi tersebut akan dibuka dan digunakannya ketika dia berkenalan dengan dunia luarnya yang penuh dengan ragam bunyi. Kita mungkin akan menemukan seorang anak yang memiliki kepekaan terhadap jenis bunyi, irama, warna bunyi bahkan mungkin diantara kita menemukan seorang anak yang dapat menentukan nada dasar lonceng di sekolahnya.

Menurut Musfiroh (2008:54) kemampuan musikal merupakan potensi yang tumbuh paling awal dan muncul secara tidak sengaja dibanding dengan bidang lain pada intelegensi manusia.

Kemampuan ini melibatkan kepekaan terhadap suara, nada, ritme, melodi, harmoni, dan notasi.

Menurut Sumaryanto 2008 ( Kamus Besar Bahasa Indonesia ) mengartikan musikalitas sebagai kepekaan,pengetahuan,atau bakat seseorang terhadap musik, atau bisa berarti kualitas/ keadaan dari sesuatu yang bersifat musik.Kepekaan mereka terhadap suara bahkan dapat mengekspresikan melalui tokoh yang berbicara ,menirukan suara,nada.dan gaya orang yang mereka kenal.Sementara itu Sumaryanto dalam jurnalnya yang berjudul Kemampuan Musikal ( Mucikal Ability ) dan pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Musik menjelaskan pengertian musikalitas sebagai berikut: Musikalitas adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan konsep pemikiran dan ingatan musik ,komposisi nada dan irama,penghayatan emosi,kualitas nyayian, pendengaran dan jangkauan suara yang semuanya mengarah pada pengetahuan,potensi,kemampuan dan sikap yang bersifat timbal balik terhadap musik itu sendiri.

Menurut Tots Educare (2008:53)Musik adalah hasil cipta,rasa dan karsa manusia dalam bentuk not yang didalamnya mengandung unsur irama,melodi,harmoni,bentuk atau struktur lagu dan ekspresi.

Dalam Bukunya Terampil Musik (2000:18) Musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi,irama dan harmoni .

Dari pengertian musik diatas dapat disimpulkan bahwa musik adalah bunyi yang dihasilkan oleh irama membentuk nada – nada yang indah sesuai dengan unsurnya dalam bermain musik.anak usia dini lebih senang



kegiatan bermain musik karena tidak bosan dalam kegiatan sehari-hari disekolah

## 2. Fungsi Pembelajaran Musik

Dalam Buku Seni Musik Proses belajar musik pada anak dimulai ketika dia masih berada didalam kandungan tepatnya ketika dia berusia lima atau enam bulan, janin mulai memberikan reaksi gerakan terhadap terhadap musik yang diperdengarkan kepadanya musik yang sama, dia akan cepat bereaksi dengan cepat mencari sumber musik yang pernah didengarnya ketika dalam kandungan. Musik – musik tersebut dapat mempengaruhi perkembangan psikis dan intelektual bayi dalam kandungan ibunya, bila sang ibu selalu memperdengarkan musik – musik tersebut maka anak didalam kandungan akan cepat meresponnya

Musik dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan, diantaranya:

- a. Musik sebagai motivator (contoh lagu-lagu perjuangan, lagu mars)
- b. Musik sebagai pembantu pola belajar
- c. Musik membantu mengatasi kebosanan
- d. Musik sebagai penangkal kebisingan eksternal yang mengganggu
- e. Musik mampu menstimulasi pikiran, mengaktifkan emosi, serta menyingkirkan keheningan yang kaku
- f. Musik sebagai mendorong terjadinya percakapan sosial, membantu membangun dan mengembangkan hubungan antar pribadi
- g. Musik sebagai sarana ritual keagamaan (contoh seperti musikbali)

Dalam Seni ,Musik Tradisional di Indonesia mempunyai seni musik tradisional yang khas. Keunikan tersebut bisa dilihat dari teknik permainannya , penyajiannya maupun bentuk / ciri instrumen musiknya.

Musik tradisional Indonesia, akan dibedakan menjadi empat bagian ,d disesuaikan dengan cara memainkannya, yaitu musik perkusi, musik yang dipetik, musik yang digesek, dan musik yang ditiup.

### 3. Pengertian Bermain

#### a. Pengertian

Bermain adalah dunia kerja anak usia pra sekolah dan menjadi hak setiap anak untuk bermain,tanpa dibatasi usia.

Menurut Anita Yus(2002:23) bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan anak secara sendirian atau sekelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan.

Menurut Hurlock(1978:30) bermain atau play merupakan istilah yang digunakan secara bebas .yang dimaksudkan setiap kegiatan yang digunakan untuk kesenangan yang timbul.oleh karena itu bermain bagi anak sangat unik.

Menurut Piaget(1978:320) bermain terdiri atas tanggapan yang diulang sekedar untuk kesenangan.anak kecil bermain akan merasa senang baik individu .

Dari pengertian beberapa ahli diatas maka kesimpulan yang dapat saya simpulkan bahwa bermain adalah proses dimana seorang

anak melakukan kegiatan dengan bebas baik dilakukan oleh kelompok atau individu pada kehidupan sehari-hari baik di rumah dan di sekolah.

b. Manfaat Bermain

Menurut Soemiarti Patmonodewo(2003:110) bermain di sekolah dapat membantu perkembangan anak apabila guru cukup memberikan waktu,ruang,materi dan kegiatan bermain dengan muridnya.

Anak – anak membutuhkan waktu tertentu agar dapat mengembangkan keterampilan sesuatu alat permainan.

Anak yang lebih matang akan mampu melakukan kegiatan bermain dalam waktu yang lebih panjang dibandingkan anak yang masih muda usia hanya mampu bermain dalam jangka waktu pendek.

Menurut Sofia( 2006: 2 ) bermain memiliki manfaat yaitu:

1) Bagi Perkembangan Fisik

Anak berkesempatan melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh yang membuat tubuh anak sehat dan otot tubuh menjadi kuat.

2) Bagi Perkembangan Aspek Motorik Halus dan Kasar

Dalam bermain dibutuhkan gerakan koordinasi tubuh tangan, kaki,dan mata

3) Bagi Perkembangan Aspek Ambisi dan Kepribadian

Dengan bermain anak dapat melepaskan ketegangan yang ada pada dirinya

4) Bagi Perkembangan Aspek Kognisi

Bermain dapat belajar dan mengembangkan daya pikirnya

5) Bagi Perkembangan Alat Penginderaan

Aspek penginderaan penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan perabaan perlu diasah agar anak lebih tanggap atau peka terhadap hal-hal yang ada disekitarnya

6) Dapat Mengembangkan Keterampilan Olahraga dan Menari

7) Sebagai Media Terapi

Anak akan tampil bebas dan bermain adalah suatu yang alamiah pada diri anak

8) Sebagai Media Intervensi

Bermain dapat melatih konsentrasi ( pemusatan perhatian pada tugas tertentu) seperti melatih dasar-dasar warna dan bentuk lain

Dalam modul Universitas Terbuka (2008:1.18) Manfaat bermain yaitu:

- 1) Bermain memicu kreativitas
- 2) Bermain bermanfaat mencerdaskan otak
- 3) Bermain menanggulangi konflik
- 4) Bermain melatih empati

- 5) Bermain mengasah panca indera
- 6) Bermain sebagai media terapi ( pengobatan )
- 7) Bermain melakukan penemuan

Menurut Yuliani Nurani(2011:26) bermain mempunyai fungsi antara lain:

- 1) Dapat memperkuat dan mengembangkan otot dan koordinasi melalui gerak
- 2) Dapat mengembangkan keterampilan emosional
- 3) Dapat mengembangkan kemampuan intelektual
- 4) Dapat mengembangkan kemandirian dan menjadi diri sendiri

c. Pengertian Kemampuan Bermain

Depdiknas (2007:6) pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang disiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak

M.B Ali – Deli (2000:397) arti mampu adalah kuasa,berada kaya.jadi kemampuan adalah bahwa anak kuasa atau mampu melakukan kegiatan.

Menurut Drs.M .Dalyono (2010:10) kemampuan adalah mengetahui sejauh mana anak didik dalam menghadapi situasi belajar, sehingga dapat menuntun mereka dalam berhasilnya belajar.

Bimbingan dan arahan untuk mendidik anak usia dini sangatlah penting dalam menghadapi anak yang berkembang baik sikap dan perilakunya.

d. Peningkatan Kemampuan melalui Bermain

Dalam buku bermain dan permainan , Anak usia dini didalam proses bermain sangat merasa senang, karena usia mereka berawal dari bermain sambil belajar. Karena pada saat anak sedang bermain secara tidak sengaja mereka sambil belajar.oleh itu sebaiknya guru pada saat proses belajar mengajar tidak perlu serius didalam belajar.tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak di Tk masing – masing berbeda ,tidak memaksakan kepada anak.

Manfaatnya adalah bermain musik daun salak untuk melatih kemampuan .dalam bermain musik yang dapat melatih adalah kemampuan motorik halus anak yaitu kelenturan otot – otot tangan,seperti mengetuk – ngetukan jari mengikuti irama lagu sambil bernyanyi.

Bermain musik lebih meningkatkan perkembangan otak dari pada hanya mendengarkan.Bermain musik untuk menstimulus perkembangan jalur saraf dalam otak yang melibatkan pemikiran berfikir kreatif,membuat keputusan, dan memecahkan masalah.

Peran bermain musik daun salak dengan kemampuan bermusik anak. Dengan adanya musik daun salak di TK anak memperoleh kesempatan untuk berekspresi melalui suara,bunyi dan gerakan.Alat musik daun salak disajikan untuk anak untuk mengenal bunyi musik dan mengetahui cara memainkan alat musik sehingga dapat menghasilkan bunyi yang didengar.

Anak dapat menikmati musik tersebut sambil bernyanyi. Dengan bimbingan dari guru, maka anak akan mampu memainkan musik daun salak bersama temannya.

### **C. Proses Pembelajaran di TK**

#### **1. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini**

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting bagi guru dalam melaksanakan proses harian yang akan dilaksanakan setiap hari, meliputi berbagai aktivitas yang akan dilakukan anak mulai datang sampai pulang sekolah setiap hari.

Jadwal harus sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, menyediakan lebih banyak pembelajaran.

Menurut Dr. Oemar Hamalik (2011: 3), Proses Pendidikan yang dipisahkan dari proses pembangunan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan pendidikan anak usia dini.

Menurut Dr. Muhaimin dkk (2008: 4), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dalam jenis dan muatan kurikulum, proses pembelajaran dan sistem penilaian hasil belajar, guru dan kepala sekolah.

Menurut Wina Sanjaya (2008:4), Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan

,sebab kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas pendidikan juga memberikan pemahaman tentang pemahaman belajar yang harus dimiliki siswa.

Dengan adanya perencanaan diharapkan segala sesuatu yang akan dijalankan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan terarah. Perencanaan pembelajaran terdiri dari: program tahunan (satu tahun pelajaran), program mingguan (program satu minggu), dan program harian.

Menurut Caughlin Pamela 2002, Perencanaan tahunan merupakan program yang bersifat jangka panjang yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran. Meliputi program kegiatan yang dirancang dalam kurikulum nasional maupun program – program yang akan dijalankan oleh sekolah. Perencanaan mingguan adalah program – program kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu minggu, merupakan penjabaran dari program tahunan. Perencanaan waktu untuk bermain, memperhatikan keseimbangan waktu yang aktif dan pasif serta memberi waktu yang cukup untuk kegiatan yang dipilih anak.

## **2. Pedoman Penilaian**

### **a. Pengertian**

Menurut Kurikulum 2004 Standar Kompetensi (Depdiknas: 2006) Penilaian adalah suatu usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta



perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Taman Kanak-kanak Pusat Kurikulum (Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional 2006) Penilaian adalah suatu usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan – keputusan.

Menurut Anita Yus 1950, Penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Menurut Nana Sujana(2009:8) Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria.

Proses pemberi nilai tersebut berlangsung dalam bentuk *interpretasi* yang diakhiri dengan *judgment*. *Interpretasi* dan *Judgment* merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tersebut.

b. Langkah – langkah penilaian

Dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi (Depdiknas : 2006) Guru melaksanakan penilaian dengan mengacu pada

kemampuan ( indikator ) yang hendak dicapai dalam satu satuan kegiatan yang direncanakan dalam tahapan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip penilaian yang telah ditentukan. Penilaian dilakukan seiring dengan kegiatan pembelajaran.

Guru tidak secara khusus melaksanakan penilaian,tetapi ketika pembelajaran dan kegiatan bermain berlangsung,guru dapat sekaligus melaksanakan penilaian.dalam pelaksanaan penilaian sehari – hari,guru menilai kemampuan ( indikator ) semua anak yang hendak dicapai seperti yang telah diprogramkan dalam rencana kegiatan harian ( RKH).

Menurut Nana Sudjana(2009:9) ada beberapa langkah yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar,yakni:

- a. Merumuskan atau mempertegas tujuan pengajaran
- b. Mengingat fungsi penilaian adalah mengukur tercapai tidaknya tujuan pengajaran,maka perlu dilakukan upaya mempertegas tujuan pengajaran sehingga dapat memberikan arah terhadap penyusunan alat-alat penilaian.
- c. Mengkaji kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran.
- d. Menyusun alat-alat penilaian,baik tes maupun non tes yang cocok digunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan pengajaran.

- e. Menggunakan hasil-hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian yakni untuk kepentingan pendiskripsian kemampuan siswa, kepentingan perbaikan pengajaran, kepentingan bimbingan belajar, maupun kepentingan laporan pertanggungjawaban pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Taman Kanak-kanak Pusat Kurikulum (Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional 2006 ) langkah – langkah penilaian adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan jenis penilaian untuk setiap indikator yang merumuskan didalam silabus.
- b. Penilaian dilakukan seiring dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Acuan yang digunakan dalam melaksanakan penilaian sehari-hari kompetensi yang tertuang pada rencana kegiatan harian ( RKH ) untuk setiap anak.
- d. Hal –hal dan cara pencatatan hasil penilaian harian dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :
  - 1) Catatlah hasil penilaian perkembangan anak pada kolom penilaian di rencana kegiatan harian ( RKH )
  - 2) Simbol yang digunakan untuk mencatat tingkat pencapaian anak untuk setiap indikator adalah sebagai berikut:
    - a) Anak yang selalu dibantu guru dalam melakukan tugas-tugas sesuai dengan indikator sesuai dalam RKH,maka pada kolom penilaian dituliskan tanda lingkaran kosong.

- b) Anak yang sudah mampu melakukan tanpa dibantu guru secara cepat, tepat dan benar sesuai dengan indikator dalam RKH, maka pada kolom penilaian dituliskan tanda lingkaran berisi penuh .
- c) Anak yang menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan dalam RKH, diberi tanda cek.
- d) Hasil penilaian perkembangan selama satu bulan pada RKH lebih cenderung memperoleh bulatan penuh, karena dalam satu semester ditambahkan dengan data dari alat penilaian yang lain seperti absensi, catatan anekdot dan dianalisis sebagai dasar pembuatan laporan deskripsi.

Dalam Kemendiknas dirjen mandas dan menengah Direktorat Pembinaan TK / SD Tahun 2010. Catatan hasil penilaian harian perkembangan anak dicantumkan pada kolom RKH, pergantian lambang atau simbol yaitu dengan lambang (★). Anak yang belum berkembang (BB) sesuai indikator seperti dalam melaksanakan tugas selalu dibantu guru, maka pada kolom penilaian diberi tanda satu bintang (★) Anak yang sudah mulai berkembang (MB) sesuai dengan indikator mendapatkan tanda dua bintang (★★) Anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) diberi tanda tiga bintang (★★★) berkembang sangat baik (BSB) diberi tanda empat bintang (★★★★).

Peneliti menggunakan pedoman penilaian dari Kemendiknas dirjen mandas dan menengah Direktorat Pembinaan TK /SD Tahun 2010. Catatan hasil penilaian harian perkembangan anak dicantumkan

pada kolom RKH.pergantian lambang dengan lambang bintang telah dilakukan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar

### 3. Indikator Hasil Belajar

Kriteria atau indikator keberhasilan yang peneliti gunakan mengambil dari kurikulum. Menurut Standar Pendidikan Anak Usia Dini ( dalam pedoman perangkat pembelajaran 2011: 5 ) terdapat indikator keberhasilan anak yaitu sebagai berikut

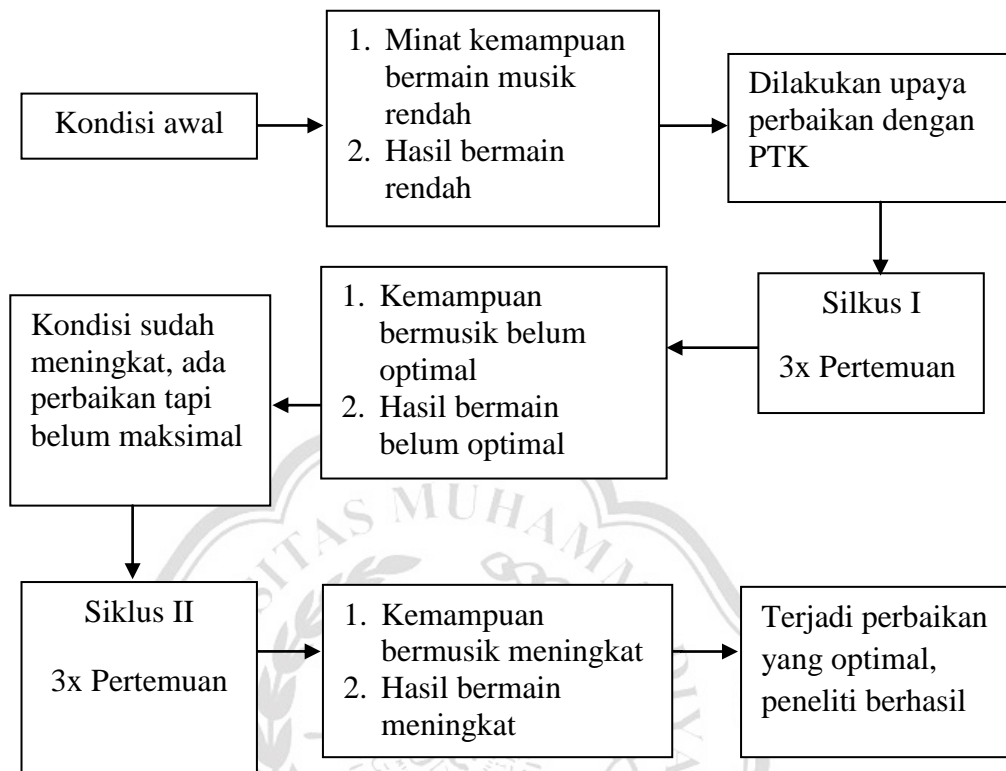
Hasil Belajar	Indikator
Anak dapat melakukan gerak motorik halus melalui bermain musik daun salak dalam bunyi yang berirama	1. Menghasilkan berbagai bunyi dengan bermain musik 2. Menyanyi lagu sambil bermain musik 3. Melatih kemampuan anak dalam memainkan musik

### 4. Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang Relevan**

No	Judul	Peneliti I	Peneliti II
1.	Rumusan Masalah	Anak mampu bermain musik	Anak mampu bernyanyi sambil memainkan musik
2.	Tujuan Penelitian	Agar perkembangan motorik halus anak dapat dilakukan	Agar anak tidak bosan dalam kegiatan disekolah
3.	Variabel Tindakan	Bagaimana guru dalam melatih motorik halus anak	Guru dapat berkreasi dalam pembelajaran yang aktif dan menyenangkan
4.	Hasil	Anak mulai berkembang dalam bermain musik	Anak sangat senang dan kreatif dalam memainkan alat music

#### D. Kerangka Berfikir



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

Berdasarkan bagan kerangka berpikir penelitian tindakan kelas diatas, peneliti berasumsi untuk Upaya Peningkatan Kemampuan Musikalitas anak usia dini melalui bermain musik daun salak TK Pertiwi Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Semester Genap Tahun Pelajaran 2013 – 2014.

#### E. Hipotesis Tindakan

Dari hasil kajian yang dilaksanakan,peneliti membuat asumsi maka peneliti dapat meningkatkan kemampuan musikalitas anak usia dini melalui bermain daun salak dengan optimal.